**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Saat ini mutu pendidikan dasar terutama pada tingkat sekolah dasar cukup rendah. Hal ini menyebabkan banyak keluhan yang tidak hanya dilontarkan oleh masyarakat, orangtua, bahkan pihak guru itu sendiri. Saat ini pendidikan hanya berpusat pada satu ranah, sehingga dalam kenyataannya banyak siswa yang dapat memahami pelajaran namun tidak menyerap nilai-nilai positif dari pelajaran yang mereka terima. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, baik secara kuantitas maupun kualitas. Usaha ini dilakukan mulai jenjang pendidikan dasar dan menengah sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Hal ini dilakukan untuk menghadapi era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki fungsi yang sangat besar dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu kunci utama dalam memajukan pendidikan adalah guru (seputarpendidikan003.blogspot.ca, 2013).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sisdiknas dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sudjana (2002:1) mengemukakan, bahwa guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah.

Menurut Sudjana dan Ahmad Rifa’i (2002:1) dalam buku *Media Pengajaran* mengatakan bahwa,

proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan – perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk sosial.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa hanya menjadi objek pembelajaran. Model pembelajaran yang demikian lebih cenderung diasumsikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia hanya dimaksudkan untuk mentransfer pengetahuan dari kepala guru ke kepala siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang keilmuan dasar yang berhubungan dengan tata bahasa. Kebanyakan dari ilmu-ilmu tersebut hanya meningkatkan pemahaman dan hafalan, sehingga anak tidak diajak berfikir logis. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap mata pelajaran yang membosankan karena siswa dituntut untuk menghafal banyak materi dan pemahaman materi tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, karena biasanya dalam pemberian materi pelajaran Bahasa Indonesia, guru hanya menyampaikannya dengan metode ceramah dan tidak menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang bervariasi (file.upi.edu, 2013).

Menurut Hamalik (2002:32) bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas guru -gurunya tidak akan membawa hasil pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, banyak guru mengajar dengan cara yang kurang menarik, membosankan, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga proses belajar menjadi kaku, monoton, kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia dan siswa cenderung bosan. Hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dan berpartisipasi aktif menuntut siswa untuk terlibat dan aktif dalam mencari solusi dengan memberdayakan semua keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Maka dari itu guru harus mengetahui dan memahami tentang teori belajar atau pendekatan pembelajaran dan hendaknya guru dapat mengaplikasikan pendekatan belajar dalam pembelajaran agar dapat terwujud kompetensi yang telah ditargetkan.

Sebelum menetapkan hakikat membaca yang digunakan sebagai dasar penulisan, penulis memaparkan beberapa hakikat membaca yang sangat mempengaruhi perancanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran membaca. Membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan menggunakan bahasa tulis. Hakikat membaca ini menurutnya ada tiga hal, yakni: afektif, kognitif dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak. (Kolker, 1983:3)

Selain masalah di atas, ditemukan masalah lain yang didapatkan dari data hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Melong Asih 7 Cimahi, menunjukkan bahwa hasil evaluasi atau ulangan harian pada materi karangan deskripsi kurang memuaskan. Dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 (tujuh puluh), hanya 6 (enam) orang siswa saja yang mampu melampaui KKM dan selebihnya yaitu 21 (dua puluh satu) orang siswa belum dapat melampaui standar KKM yang ditentukan yaitu 70. Selain itu mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai rata-rata terendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Masalah yang dikeluhkan oleh guru kelas IV B SD Negeri Melong Asih 7 Cimahi pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kurangnya kemampuan menulis sehingga berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskripsi. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil perolehan nilai Bahasa Indonesia yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel I.1**

**Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV B**

**SD Negeri Melong Asih 7 Cimahi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Nilai |
| 1 | Adila Adiyanti | 60 |
| 2 | Aldi Ramadhan | 100 |
| 3 | Aldrien Yanuar | 50 |
| 4 | Alfi Dzikrian Hajidan | 60 |
| 5 | Dandi Saputra | 62 |
| 6 | Delia Saputri | 50 |
| 7 | Dinda Ayu | 50 |
| 8 | Dwi Prasetya | 70 |
| 9 | Farisa Nur Azizah | 60 |
| 10 | Fikriansyah Komarudin | 60 |
| 11 | Hanny Nuroktaviani | 50 |
| 12 | Ilham Aditya | 50 |
| 13 | Intan Nur Fatonah | 50 |
| 14 | Jeasy Salsa Hafizah | 60 |
| 15 | Merdiana | 80 |
| 16 | Milki Hadistan | 60 |
| 17 | Mochamad Fajar R | 70 |
| 18 | Mochamad Fikri F | 60 |
| 19 | Muhamad Kahfi | 60 |
| 20 | Muhamad Rafli A | 60 |
| 21 | Muhamad Soleh | 70 |
| 22 | Nazwa Syfa Auranisa | 50 |
| 23 | Neng Siti Khodijah | 80 |
| 24 | Nurhayati | 70 |
| 25 | Rendi Renaldi | 60 |
| 26 | Rian | 50 |
| 27 | Riyan Kurniawan | 70 |
| 28 | Vani Apriliya Putri | 70 |
| 29 | Wulandari | 60 |
| 30 | Salsa Pratiwi | 60 |
| 31 | Sela Nisa | 70 |
| 32 | Faisal Akbar | 80 |

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah memberikan beberapa teknik menulis dan memberikan sedikit kebebasan kepada siswa untuk memilih topik dalam membuat karangan deskripsi.

Melihat betapa pentingnya keterampilan menulis, maka penulis tertarik untuk menganalisis aspek-aspek yang masih menjadi kendala dalam pengajaran menulis karangan deskripsi. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar Bahasa Indonesia serta mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Dimana metode ini memuat pengalaman belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang dapat memenuhi kriteria di atas yaitu metode karyawisata.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sisdiknas dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mengimplementasikan metode ini, guru mengajak para siswa mengunjungi pasar Cijerah untuk melakukan penulisan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di pasar Cijerah dan kemudian siswa ditugaskan untuk membuat suatu karangan deskripsi untuk menggambarkan situasi di pasar Cijerah. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, hal ini bertujuan agar siswa dapat bekerjasama dengan teman dalam kelompoknya, lingkungan dan guru sehingga diharapakan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk tetap semangat belajar baik itu menerima pelajaran dari guru maupun belajar dari sesama siswa dengan cara mengamati lingkungan yang ada di sekitarnya. Dengan dasar latar belakang yang telah disampaikan, maka dilakukan penulisan yang berjudul *“Penerapan Metode**Karyawisata untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV SDN Melong Asih 7 Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.”*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Melong Asih 7 Cimahi dalam topik menulis karangan deskripsi?
2. Efektifkah penerapan metode karyawisata dalam hal meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi?
3. **Batasan Masalah**

Mengingat masalah yang diteliti ini sangat luas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan yang diukur adalah kemampuan siswa kelas IV SDN Melong Asih 7 Cimahi dalam menulis karangan deskripsi sebelum dan setelah menerapkan metode karyawisata.
2. Keberhasilan penerapan metode karyawisata diukur dari peningkatan kemampuan siswa kelas IV SDN Melong Asih 7 Cimahi dalam menulis karangan deskripsi.
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk

1. mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Melong Asih 7 Cimahi dalam topik menulis karangan deskripsi melalui penggunaan penerapan metode karyawisata;
2. mengetahui keefektifan penerapan metode karyawisata dalam hal meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi.
3. **Manfaat Penulisan**
4. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penulisan ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan bagi para tenaga pangajar (guru) Sekolah Dasar dalam pembelajaran para siswa kelas IV dalam hal Menulis Karangan Deskripsi melalui penerapan metode karyawisata*.*

1. **Manfaat Praktis**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan tentang bagaimana menerapkan metode untuk menulis karangan deskripsi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Bagi Siswa

Dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan analisa yang baik dengan cara menggambarkan secara lengkap hal-hal apa saja yang telah mereka lihat atau rasakan.

1. Bagi Sekolah

Dapat berpartisipasi aktif dalam hal peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran mata pelajaran khusunya Bahasa Indonesia dari hasil yang didapat oleh para siswa.

1. Bagi Penulis

Mengetahui dan memahami pendekatan serta metode yang cocok digunakan untuk setiap pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

1. **Anggapan Dasar**

Dalam penulisan ini mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menulis adalah mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 1995:117).
2. Pembelajaran menulis terdapat dalam KTSP Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar.
3. Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari / menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, museum dan lain sebagainya (Roestiyah, 1991:85).
4. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh penulis, tetapi masih harus dibuktikan atau dites atau diuji kebenarannya (Arikunto, 1998:20). Dalam penulisan ini, penulis memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Melong Asih 7 Cimahi dalam topik menulis karangan deskripsi.
2. Metode Karyawisata sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.
3. **Populasi**

Populasi dalam penulisan ini merupakan sumber data. Artinya, sifat-sifat atau karakteristik dari kelompok subjek, gejala, atau objek. Populasi adalah keseluruah subjek penulisan. Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam penulisan ini adalah:

1. Kemampuan penulis dalam mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Melong Asih 7 Kota Cimahi dalam berbahasa Indonesia.
3. **Sampel**

Sampel adalah yang mewakili populasi yang diteliti. Dalam penulisan ini penulis mengambil sampel dengan cara *purposive sampling.* Tujuannya agar penulis dapat menentukan sampel yang diperlukan sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan penulis sesuai dengan tujuan penulisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, sampel dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan tujuannya, sampel adalah kemampuan penulis dalam melaksanakan metode karyawisata untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Melong Asih 7 Kota Cimahi.
2. Berdasarkan sasaran, adalah kemampuan sswa kelas IV SD Negeri Melong Asih 7 Kota Cimahi dalam menulis karangan deskripsi.
3. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran ganda terhadap penulisan ini, maka akan diuraikan istilah – istilah sebagai berikut.

1. Penerapan adalah suatu kegiatan mempergunakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Metode karyawisata adalah suatu metode dalam mengajar yaitu anak didik di bawah bimbingan pendidik dengan perumusan tujuan yang tegas dan rencana yang konkrit pergi ke sesuatu tempat atau daerah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.
3. Meningkatkan kemampuan adalah upaya untuk menambah kecakapan dalam melakukan sesuatu.
4. Siswa adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.
5. Menulis adalah mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan perasaan.
6. Karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa judul skripsi ini mengandung arti kegiatan kunjungan siswa ke luar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Adapun pada pelaksanaannya pembelajaran ini menganut konsep mengetahui peningkatan kemampuan siswa pada keterampilan menulis karangan deskripsi.